

**PENERAPAN ASPEK KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KUALITAS
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

MUH. SAID HASAN
NIM 09.16.2.0213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**PENERAPAN ASPEK KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KUALITAS
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

MUH. SAID HASAN

NIM 09.16.2.0213

Dibimbing oleh:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
2. Drs. Hilal Mahmud, MM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 (Enam) Eksampler

Palopo, 10 Februari 2014

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muh. Said Hasan**

Nim : 09.16.2.0213

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : **Efektifitas Kompetensi Profesional Guru Pendidikan**

Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.

NIP. 19511231 198003 1 017



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penerapan Aspek Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo**” yang ditulis oleh **Muh. Said Hasan**, NIM. 09.16.2.0213, mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 4 Juni 2014 M bertepatan dengan 5 Syaban 1435 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Palopo, 4 Juni 2014 M.
5 Syaban 1435 H.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Hilal Mahmud, MM | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: **Efektifitas Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo.**

yang ditulis oleh:

Nama : **Muh. Said Hasan**

NIM : 09.16.2.0213

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 10 Februari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hilal Mahmud, MM
NIP. 19571005 1983031 024

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: **Penerapan Aspek Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo.**

yang ditulis oleh:

Nama : **Muh. Said Hasan**

NIM : 09.16.2.0213

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 7 Mei 2014

Penguji I,

Penguji II,

Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.
NIP 19670516 20003 1 002

Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.
NIP 19690208 200003 2 001

IAIN PALOPO

PRAKATA



Segala puji bagi Allah swt. Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna meraih gelar serjana pendidikan agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa ummatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, kepada keluarga beliau, sahabat, dan tabi'it tabi'in serta pengikutnya yang tetap istiqomah mengikuti ajaran yang dibawanya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, petunjuk, dan saran, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karna itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan bayak terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Nihayah M., M.Hum. yang telah membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tersebut dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA. yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Drs. Hasri, M.A dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, serta Ketua Prodi PAI, ST. Marwiyah, M.Ag yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Pembimbing I Prof.Dr.H.Nihaya M.,M Hum. dan Pembimbing II Drs. Hilal Mahmud, MM yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji I Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. dan penguji II Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Hamdani dan Ibunda Fatimah, beserta keluarga di NTB dan Bali dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang yang tak terhingga, senantiasa mendidik dan membimbing penulis.

Hanya iringan do'a yang dapat penulis haturkan, semoga segenap kebaikan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Akhirnya dengan mengharap ridha Allah swt. semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta semoga kesuksesan ini tidak akan pernah bosan mengiringi setiap detik langkah kita *Aamiin*.

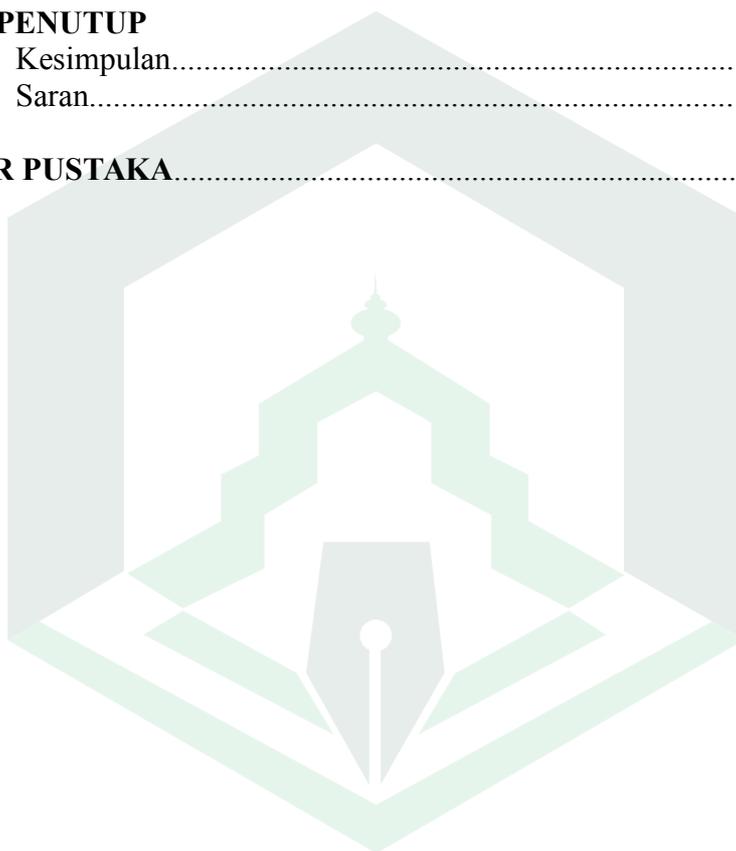
Palopo, 10 Februari 2014
P e n u l i s,

Muh. Said Hasan
NIM. 09.16.2.0213

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruanglingkup Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Pustaka	14
1. Pengertian Kompetensi Guru	14
2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	16
3. Esensi Efektifitas Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	20
4. Urgensi Efektifitas Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa	21
C. Kerangka Pikir	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	24
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo	32
b. Kepemimpinan dan keadaan guru SMA Negeri 4 Palopo	34
c. Keadaan siswa SMA Negeri 4 Palopo	39
d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo	40
e. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Palopo	41

f. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo.....	42
2. Penerapan aspek kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.....	43
3. Faktor penghambat pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo	48
4. Hasil pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.....	52
B. Pembahasan.....	53
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 4 Palopo.....	33
Tabel 4.2 Daftar Riwayat Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.....	33
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo.....	36
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo.....	39
Tabel 4.5 Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo.....	40
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo.....	40



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Said Hasan. Muhammad. 2014. “Penerapan Aspek Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. STAIN Palopo. Pembimbing I., Prof.Dr.H.Nihaya M.,M Hum. Pembimbing II., Drs. Hilal Mahmud,MM.

Kata kunci: kompetensi profesional, kualitas hasil belajar.

Skripsi ini membahas tentang penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan aspek kompetensi profesional, faktor penghambat dan hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 kota Palopo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan induktif, deduktif dan komperatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni guru pendidikan agama, siswa, kepala sekolah dan beberapa dokumentasi yang relevan. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan induktif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan secara khusus telah dilaksanakan secara efektif. Guru menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang dimiliki, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dimiliki, mengembangkan materi pembelajaran yang dimiliki secara kreatif, mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik. memahami dan meyelenggarakan administrasi sekolah, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Faktor pengambat penerapan aspek

kompetensi profesional guru antara lain faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis. Penerapan aspek kompetensi profesional berdampak pada hasil kinerja guru PAI kelas XI dan kualitas hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil penelitian ini diketahui penerapan aspek kompetensi profesional guru di terapkan secara efektif dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan mampu berperan sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada BAB II pasal 3 menerangkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan terhadap dunia kerja dan respon terhadap tuntutan perubahan masyarakat setempat. Dengan kata lain pendidikan harus mampu melahirkan lulusan yang berpikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi akhlak yang mulia.

Manusia adalah subjek dan objek pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

akan mendidik anaknya, begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.²

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, di antara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru dengan kata lain guru harus profesional. Dari berbagai literatur yang sudah peneliti telusuri bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas guru ialah supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu bagian yang tak kalah pentingnya dari semua upaya-upaya kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar termasuk peningkatan keterampilan mengajar guru di sekolah. Supervisi pendidikan bahkan seringkali dianggap hanya sebagai pelengkap atau bahkan dianggap kurang penting. Padahal, jika supervisi pendidikan ini ditingkatkan dan dilaksanakan dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru dan pada akhirnya akan berpengaruh sangat positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

Supervisi merupakan upaya memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan.³ Menurut konsep *kuno* supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

³Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19.

kesalahan, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai salah satu bentuk bimbingan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam proses belajar mengajar.⁴

Dalam hal tatanan mikro pendidikan tersebut guru selalu menjadi komponen penentu secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian dari pemerintah. Guru akan senantiasa menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen dalam sistem pendidikan. Guru dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa dukungan oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.⁵

Profesionalisasi guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik dilingkungan Depdiknas maupun dilembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di depdiknas misalnya, adanya gejala kekurangan keseriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga

⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006), h.228

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.5.

menangani masalah guru gejala tersebut antara lain adanya ketidak seimbangan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat di lingkungan depdiknas; serta tidak adanya focus dalam peningkatan kualitas guru.

Hal ini merupakan salah satu indikator buramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Jika kondisi tersebut masih dipertahankan, maka guru profesional yang standar, bersertifikat dan kompeten sulit dimunculkan, padahal dalam kondisi sekarang sangat diperlukan terutama untuk mendongkrak kualitas sumberdaya manusia yang siap bersaing di era global.

Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu, tidak hanya membantu namun juga memberikan keterampilan yang lebih bagi guru yang belum memiliki kualitas profesional menjadi profesional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan pada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun demikian bantuan profesionalisme guru hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif adalah guru itu sendiri. Artinya

perlu dikemukakan bahwa gurulah yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Bantuan yang diberikan juga merupakan bantuan profesional, yang tujuan akhirnya adalah menumbuh kembangkan profesionalisme guru.⁶

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar diarahkan kepada pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus menitik lebihkan kepada peningkatan kemampuan keprofesionalanya dan komitmennya sebagai seorang pendidik. Guru profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi.⁷ Sehubungan dengan itu, pemerintah tengah melaksanakan terobosan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru, diantaranya melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru.

Dewasa ini pendidikan untuk semua (*education for all*) akan menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan seutuhnya (*holistic education*) akan banyak dibicarakan. Manusia akan sadar bahwa hidup ini membutuhkan belajar, untuk memperoleh pengalaman berarti menemukan kemanusiannya manusia. Orang yang belajar memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mendambakan orang yang mampu mendapat bantuan (*assisting*), mendapat support (*supporting*) dan diajak untuk tukar menukar informasi.

Dalam hal ini juga SMA Negeri 4 kota Palopo sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh

⁶*Ibid.* h. 12.

⁷*Ibid.*, h.13.

masyarakat secara keseluruhan khususnya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, baik melalui standar kompetensi dan sertifikasi gurunya. Sebagai lembaga pendidikan formal negeri, guru pendidikan agama Islam bertanggungjawab untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Oleh karena itu kompetensi profesional guru agama Islam sangat diperlukan dan diefektifkan, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang di ajarkan di SMA Negeri 4 Kota Palopo bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan (*kognitif*), tetapi dapat dihayati (*efektif*), dan diamankan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al- Mujadilah/58:11

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ... اللَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتٍ لِمَن يَشَاءُ
... وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ... اللَّهُ يَرْفَعُ دَرَجَاتٍ لِمَن يَشَاءُ

Terjemahnya :

“ ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”⁸

Oleh karena itu berdasarkan nilai universal al-Qur an, bahwa sesungguhnya pemahaman akan makna ketakwaan dan eksistensi kehidupan disinilah Allah swt. meletakkan dasar-dasar kualitas seorang manusia, suatu komunitas bahkan sebuah bangsa.⁹ Dengan demikian sesungguhnya wawasan keilmuan adalah unsur terpenting dalam ajaran dan konsep kehidupan Islam.

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. Edisi Revisi; Bandung : Gema Risalah Press, 1989), h.910.

⁹Agus Mustofa, *Membonsai Islam*, (Cet. II ; Surabaya : Padma Press, 2006), h. 51.

Bagi umat Islam, Pendidikan agama Islam merupakan dasar atau pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan.¹⁰ Oleh sebab itu, menuntut ilmu merupakan ajaran yang penting dalam Islam, karena dengan Pendidikan amanah dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Untuk mengetahui gambaran secara langsung terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo maka penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI. Dalam hal ini, guru PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo yang sudah mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi guru namun dalam proses pembelajaran masih kurang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang sebenarnya sehingga masih banyak siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo, penulis mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yang dirangkum dalam sebuah judul *Penerapan Aspek Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta:PT.Bumi Aksara,1995), h. 155.

1. Bagaimana penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.
2. Apa saja faktor-faktor penghambat penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.
3. Bagaimana hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.

C. Defenisi Orpasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi oprasional variabel

Untuk menghindari interpretasi berbeda dakan nemahani judul skripsi ini, yaitu “*penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo*”, maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

Kompetensi perofesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Kualitas hasil belajar siswa adalah mutu kognitif, apektif dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru dari proses belajar mengajar di sekolah.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi, penerapan aspek kompetensi profesional guru, hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aspek kompetensi profesional guru, serta hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru dalam upaya

meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Agar terjadi sesuatu pemaknaan yang jelas, dan agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang lebih bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan kualitas hasil pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 kota Palopo.
2. Manfaat praktik, diharapkan dapat menjadi bahan literasi dalam melaksanakan kompetensi profesional khususnya bagi guru pendidikan agama Islam agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 kota Palopo.
3. Manfaat kepublikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu hasil karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah pengetahuan tidak hanya bagi

guru di sekolah tempat penelitian ini dilakukan namun penulis juga berharap dapat menjadi bahan bacaan dan literatur bagi mahasiswa STAIN Palopo selanjutnya.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa hasil karya ilmiah yang ada di lingkungan Jurusan Tarbiyah pada Program Studi pendidikan agama Islam STAIN Palopo, penyusun menemukan adanya beberapa skripsi yang memfokuskan penelitiannya pada profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

Diantara skripsi yang mengangkat profesionalisme guru pendidikan agama islam antara lain:

Pertama, skripsi karya Hasimiati mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2009), dengan judul “*Studi Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SDN 091 Bone Kec. Masamba Kab. Luwu Utara*”.⁹ Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang bagaimana gambaran profesionalisme guru pendidikan Islam, faktor-faktor yang menunjang profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

Kedua, skripsi karya Ruskiyah mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan agama Islam (2010), dengan judul “*Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 092 Lindu Kec. Masamba*

⁹Hasmiati. *Studi Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SDN 091 Bone Kec. Masamba Kab. Luwu Utara*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2009, h.4.

Kab. Luwu Utara".¹⁰ Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang manfaat serta fungsi profesionalisme guru yang dideskripsikan melalui proses pengajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan minat siswa pun dalam mengikuti proses semakin meningkat.

Ketiga, skripsi karya Marlina mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2010), dengan judul "*Studi Tentang Profesionalisme Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Di SDN. 472. Tobolong Kec. Suli Barat Kab. Luwu*".¹¹ Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang bagaimana kompetensi profesionalisme guru, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran efektif.

Kempat, skripsi karya Ahmad Gunawan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2011), dengan judul "*Pengaruh Prgram Sertifikasi Terhadap Prningkatan Profesionalisme Guru Di SMPN. 1. Noling. Kec. Bupon Kab. Luwu*".¹² Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas pengaruh program sertifikasi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

¹⁰ Ruskiyah. *Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 092 Lindu Kec. Masamba Kab. Luwu Utara*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2010, h. 5.

¹¹Marlina, *Studi Tentang Profesionalisme Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Di SDN. 472. Tobolong Kec. Suli Barat Kab. Luwu*, Skripsi Prgram Studi Pendidikan Agama Islam, 2010, h. 2..

¹² Ahmad, Gunawan. *Pengaruh Prgram Sertifikasi Terhadap Prningkatan Profesionalisme Guru Di SMPN. 1. Noling. Kec. Bupon Kab. Luwu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011, h. 7.

Kelima, skripsi karya Habibi Imran mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2011), dengan judul “*Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu*”.¹³ Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang mengetahui bagaimana kontribusi profesionalisme guru.

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa belum adanya pembahasan tentang efektifitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang pernah diteliti oleh mahasiswa dalam lingkungan kampus STAIN Palopo. Pada dasarnya penulis menemukan pembahasan yang berkaitan dengan profesionalisme guru, namun peneliti-peneliti tersebut membahas secara teoritis kualitatif dan kuantitatif.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang penerapan aspek kompetensi profesional guru terhadap peningkatas kualitas hasil belajar siswa yang dibahas secara kualitatif dengan sifat deskriptif analitik dengan menekankan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20 dan pendapat E. Mulyasa tentang kompetensi profesional guru serta kemampuan penguasaan materi, penyusunan program pembelajaran, dan melaksanakan program pembelajaran serta kualitas hasil belajar siswa pada mata

¹³ Habibi, Imran. *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011, h.7.

pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga penelitian lapangan ini dapat dipaparkan secara jelas, lengkap dan utuh.

B. Kajian Pustaka (kajian teoritis)

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kecakapan.¹⁴ Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karna kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen N0. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁶ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk

¹⁴Suharto dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Indah, 1996), h.141.

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tetang Guru dan Dosen*, Bab IV pasal 10, ayat 1.

kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang humanis, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru, ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi keperibadian adalah kemampuan keperibadian yang berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru atau teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Dari keempat kompetensi guru tersebut di atas senantiasa bersifat holistik dan integral dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi pengenalan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan kualitas hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan dan pengembangan keperibadian serta profesionalitas secara berkelanjutan.

16 Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h.55.

Persoalan yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran yang menghasilkan kualitas hasil belajar. Dan hasil pendidikan akan dianggap bermutu tinggi apabila kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dihasilkan dari proses belajar di sekolah dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan sebagai pelaksana utamanya dalam pendidikan harus bersifat profesional.

2. Pengertian kompetensi profesional guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada BAB I pasal 1 ayat 1 bahwa “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan setandar profesi”. Sedangkan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁷

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan.¹⁸ H.M. Arifin dalam bukunya “metode kapita selekta PAI” mengatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa suatu keahlian tertentu

¹⁷ Republik Indonesia, *op.cit.*, Bab IV pasal 10, ayat 1.

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), h.230.

diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.¹⁹

Dengan landasan pada pengertian di atas tersebut, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga mampu menghasilkan kualitas hasil belajar yang maksimal pula. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dengan bidangnya yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

Guru sebagai tenaga yang profesional memiliki beberapa kriteria, yaitu: mengandung unsur pengabdian, mengandung unsur idealisme, dan mengandung unsur pengembangan.²⁰ Sebagai guru profesional juga harus memiliki etos kerja yang maju, di antaranya dapat berkerja dengan kualitas hasil yang unggul, tepat

19 H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.76.

20 Abuddin Nata, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2001), h.137.

waktu, di siplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman, pada dasar keilmuan tertentu.²¹

Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru Bab II pada pasal 3, ayat 7:

“Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang dimiliki sekurang-kurangnya meliputi penguasaan; materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan dimiliki; dan konsep yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diamiliki”.²²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20.²³

- a. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir ilmu yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Bagi guru pendidikan agama Islam kemampuan-kemampuan tersebut hendaknya dengan religious. Sebagaimana yang dikatakan Mohaimin dan Abdul

²¹ Moctar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Rancangan*, (Jakarta: IKIP Muhamadiyyah Press, 1994), h.35.

²² Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Bab II pasal 3, ayat 7.

²³Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Bab II pasal 1, ayat 1bulir 20.

Mujib yakni “pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional religius”. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karna menunjukkan komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.²⁴

Paling tidak ada dua cara yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik khususnya guru dalam memenuhi kapabilitas dan peningkatkan kompetensi profesional guru yakni dapat dilakukan dengan secara perseorangan, dan dapat juga dilakukan secara bersama. Secara perorangan, peningkatan dan memenuhi kapabelitas kompetensi profesional guru dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Menurut Piet A. Sahertian usaha pengembangan profesional guru meliputi:

- a. Program *Pre-service education*.
- b. Program *in-service education*.
- c. Program *in-service training*.²⁵

Di samping itu, secara impormal guru dapat saja meningkatkan mutu profesinya dengan mendapatkan informasi dari *mass media* (surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi yang bersangkutan.²⁶

24 Mohaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.173.

25 Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), h.60-70.

26 Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), h.68-70.

Peningkatan kualitas profesional guru juga dapat dilakukan secara bersama atau kelompok. Kegiatan berkelompok ini dapat berupa penataran, lokakarya, seminar, symposium. Selain itu, latihan meneliti juga akan mendorong guru untuk menemukan ide pengembangan profesional, model serta keterampilan dalam mengajar.

3. Esensi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam

Untuk mencapai tujuan yang selama ini di cita-citakan oleh pemerintah sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 menerangkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²⁷

Maka sudah menjadi kewajiban bagi para guru selaku pendidik agar mempunyai kompetensi profesional atau keahlian serta kemampuan dan mengefektifkannya, demi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah cendekiawan yang mampu memadukan antara pikir dan zikirnya secara seimbang, atau lebih dikenal dengan sebutan *ulul albab*.²⁸ Guru selaku pendidik dimana dapat

²⁷Republik Indonesia, *op.cit.* UU No. 20 Tahun 2003 SIKDIKNAS. Bab II pasal 3.

²⁸Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Cet. I ; Jogja karta : Ar ruz Media, 2007), h.125.

melakukan perubahan yang cukup signifikan terhadap siswa sehingga dengan meningkatkan efektifitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, diharapkan mamapu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sehingga kandungan ajaran agama Islam yang diarahkan di lembaga pendidikan mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta tetap konsisten dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sesuai dengan QS. ali ‘Imran/3:102 Allah swt. menegaskan bahwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَلْمِزُوا فِي آيَاتِهِ ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ يَتْلُوهَا فِي الْغَيْبِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ مُّذْتَكِرٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَلْمِزُوا فِي آيَاتِهِ ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ يَتْلُوهَا فِي الْغَيْبِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ مُّذْتَكِرٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”²⁹

4. Urgensi efektifitas profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Peran dan fungsi seorang pendidik secara umum adalah untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Lebih jauh seorang guru harus melakukan pembinaan yang intensif terhadap siswa selaku pribadi yang selalu dinamis, dimana prilaku dan akhlaknya baik dan berkepridian yang Islam.

²⁹Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.125.

³⁰Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 264.

Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, proses pembelajaran meliputi sejumlah komponen antara lain, tujuan, bahan, siswa, guru, situasi, dan evaluasi, serta metode. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja. Namun dalam hal ini komponen metode yang menjadi perhatian khusus. Karena itu guru selaku pendidik bagi siswa hendaknya mampu mengubah sikap dan akhlaknya. Sehingga guru sangat berperan penting dalam membina, membimbing dan mendidik siswa hingga mempunyai akhlak yang baik dengan maksud terbentuknya keshalehan pribadi dan keshalehan sosial. Sebagaimana termaktub didalam QS. ali 'Imran, (3) ayat 134 -135.

وَالَّذِينَ يَمُنُّونَ بِالْغَيْبِ وَأَقْرَبُوا لِلدِّينِ أُخْرَجُوا بِرَحْمَةِ اللَّهِ سَرِيعًا
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلدِّينِ أَوْفَرَ الدِّينِ لَقَدْ دَعَوْا لِلدِّينِ الْأَوْفَرِ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلدِّينِ أَوْفَرَ الدِّينِ لَقَدْ دَعَوْا لِلدِّينِ الْأَوْفَرِ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلدِّينِ أَوْفَرَ الدِّينِ لَقَدْ دَعَوْا لِلدِّينِ الْأَوْفَرِ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلدِّينِ أَوْفَرَ الدِّينِ لَقَدْ دَعَوْا لِلدِّينِ الْأَوْفَرِ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ لَكُمُ الشِّرْكُ الْأَوْفَرُ الَّذِي كَفَرَ اللَّهُ بِهِ

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.”³¹

³¹Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.98.

Dari ayat di atas dapat diketahui dengan adanya pengajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya mampu mengarahkan dan membentuk karakter kepribadian yang terwujud pada kematangan mental dan sikapnya. Urgensi guru dalam dunia pendidikan sangat menentukan tingkat prestasi siswa, karena seorang guru selaku pendidik yang mempunyai tanggungjawab dan amanah yang harus ditunaikan dan dilaksanakan dalam mendidik siswa kearah yang lebih baik, maka dari itu seorang pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Bagaimanapun, guru dalam hal ini selaku pendidik harus bekerja keras memberikan pengajaran agar terjadi perubahan dan perkembangan potensi yang dimiliki siswa baik itu potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai kerangka dasar dalam pendidikan agama Islam.

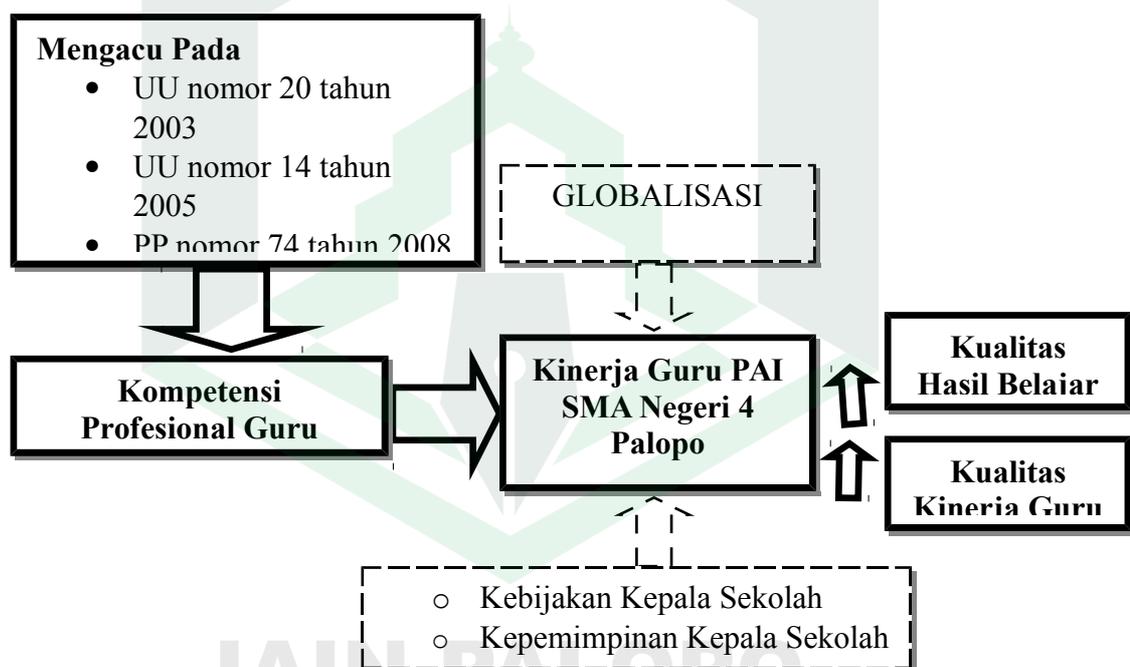
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang efektifitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI.

Pertam-tama, seorang guru pendidikan Agama Islam harus melihat kerangka dasar dari indikator - indikator kompetensi profesional guru sebagai acuan awal agar efektif dalam melakukan proses pembelajaran, barulah kemudian guru melakukan proses belajar mengajar. Kemudian peserta didik melakukan kajian,

telaah secara mendalam terhadap apa yang diterima dari seorang guru, sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar bagi siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (*intelektual, emosional dan spritual*).

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan induktif, deduktif dan komperatif.³⁶ Penelitian kualitatif yaitu menuturkan pemecahan masalah yang dikaji berdasarkan data-data, menganalisa kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian kata-kata.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.³⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable, dan fenomena-fenomena yang terjadi, yakni memiliki prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸ Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*), dengan mengangkat objek kajian yakni efektifitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Neg. 4 kota Palopo.

³⁶ Suryadi, *Libas Skerpsi Dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 58.

³⁷M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

³⁸Robert B. Dugan dan Steven J. Taylor. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

B. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴⁰ Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang mendukung kevalidan dan reabilitas data dalam penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka penulis memperoleh data dengan cara pengumpulan data menggunakan sumber primer adalah adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴¹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96.

⁴⁰ *Ibid.*, h.75.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Ke -13:Bandung:Alfabeta,2011), h.193.

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang penerapan aspek kompetensi profesional guru ketika melakukan kunjungan kelas.

b. Guru pendidikan agama Islam kelas XI

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan penerapan aspek kompetensi profesional, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

c. Siswa kelas XI

Siswa-siswi kelas XI inilah yang akan dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswa dan siswi dalam hal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka merujuk pada pendapat *Lexy J. Moleong*,⁴² metode penelitian yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data adalah pengamatan (*observasi*), wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi). Dengan uraian sebagai berikut:

a. Metode interview (wawancara)

⁴²Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), h.9.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah dan guru, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan penerapan aspek kompetensi profesional guru di sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan penerapan aspek kompetensi profesional guru, hambatan yang dihadapi, serta hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru terhadap kualitas hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian, juga dengan cara penyamaran. Wawancara dengan penyamaran dilakukan melalui perbincangan informal di mana informan tidak mengetahui bahwa sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data dari informan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam tersembunyi atau menulis catatan segera setelah wawancara dengan penyamaran selesai dilakukan.

b. Metode observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, hambatan, serta hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru di SMA Negeri 4 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas penerapan kompetensi profesional guru. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.

Metode yang digunakan untuk mengamati efektifitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di dalam kelas antara lain:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang dimiliki.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimiliki secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.
- 5) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik.
- 6) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 7) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sedangkan observasi di luar kelas dilakukan guru mengamati keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana dan fasilitas, situasi dan kondisi) dan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam berintraksi dengan anak didik saat diluar kelas, teman sejawat dan masyarakat.

c. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴³ Baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas hasil belajar peserta didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi.

⁴³ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.73.

D. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

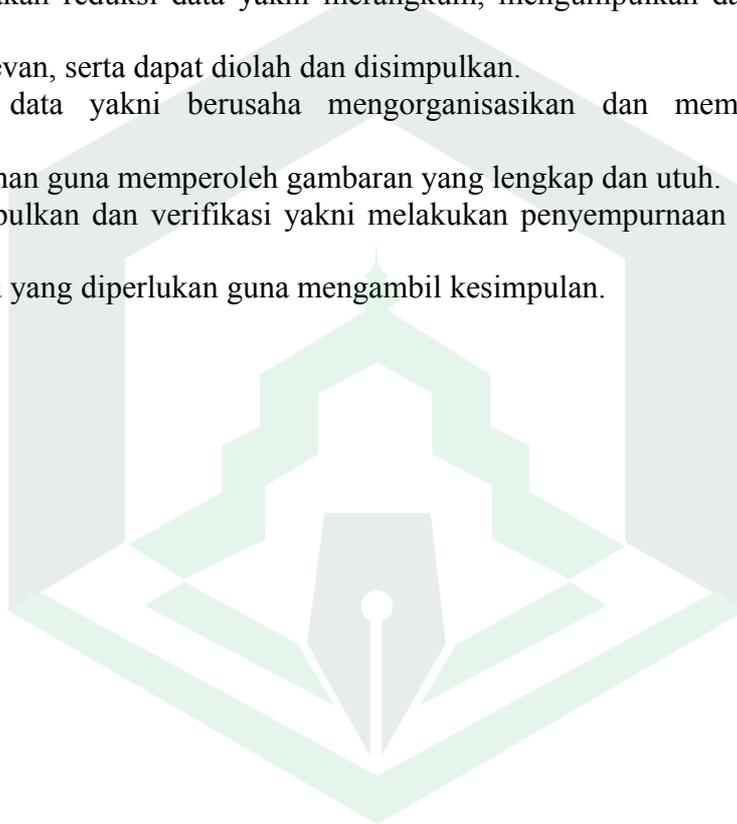
Analisis data kualitatif adalah bersipat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data yang sah yang ada di lokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yakni teknik deskriptif (uraian yang bersipat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara obyektif yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Teknik ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan penelitian) dan teknik interpretatif (menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek dilapangan yang memiliki relevansi dengan penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo.⁴⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif, dalam hal ini analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. IX, Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 245.

menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.⁴⁵

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menempu prosedur sebagai berikut:

- a. Menelaah, seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil (observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi).
- b. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, serta dapat diolah dan disimpulkan.
- c. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- d. Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.



IAIN PALOPO

45 Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, *op.cit.*, h.336.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

Berawal dari Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo pada tahun 1961, yang dipimpin oleh: M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar antara lain: Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum), Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum), Mirdin. Pada saat itu, pertama kalinya menerima siswa sebanyak 1 kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pemimpin dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abu Bakar dan wakilnya adalah M. Nasir Sayang.

Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di jalan G. Terpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967. Abu Bakar diganti oleh bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA. Kemudian, tanggal 5 Oktober 1979 Bapak Ismail Karuji diganti oleh Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa

kepemimpinannya Drs. Zainuddin Lena SPG beralih fungsi menjadi SMA yang tepatnya tanggal 24 juni 1991 berdasarkan Surat Keputusan (SK).

Pada tahun 1985, SPG yang tadinya beralamat di jalan G. Terpedo dipindahkan kejalan Bakau Balandai yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo.⁵³ Adapun rincian identitas sekolah, luas demografi dan nama Kepala Sekolah dari SGA sampai SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

N o.	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Palopo
2	No. Statistik Sekolah/NPSN	30113601002/40307804
3	Tipe Sekolah	B
4	Alamat Sekolah	Jl. Bakau balandai
5	Kecamatan	Bara
6	Kota	Palopo
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
8	Telepon/Fax	0471-21475
9	Websaite	www.sman4plp.sch.id
10	Email	admin@sman4-plp.sch.id
11	Status sekolah	Negeri
12	Nilai akreditasi sekolah	A

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*, Tahun 2013.

Tabel 4.2
Daftar Riwayat Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

⁵³ *Tata Usaha SMAN 4 Palopo, Tentang Sejarah SMA Negeri 4 Palopo*. Pada tanggal 25 November 2013.

N O	NAMA	PERIODE TUGAS
1	M. Nasir Sayang	SGA tahun 1961-1963
2	Abu Bakar	SGA-SPG tahun 1963-1967
3	Ismail	SPG tahun 1967-1979
4	Drs. Zainuddin Lena	SPG-SMA tahun 1979-1999
5	Drs. H. Jamaluddin Wahid	SMA tahun 1999-2003
6	Drs. Masdar Usman M.Si.	SMA tahun 2003-2006
7	Dra. Nursiah Abbas	SMA tahun 2006-2009
8	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd	SMA tahun 2009-sekarang

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*, Tahun 2013.

b. Kepemimpinan kepala sekolah dan keadaan guru SMA Negeri 4 Palopo

Kepala sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan dalam hal ini adalah SMA Negeri 4 Palopo, berfungsi sebagai supervisor dan penganwas. Drs. Muhammad Yusuf., M.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa sebagai seorang kepala sekolah hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: 1. Meningkatkan semangat kerja guru dan seluruh staf sekolah yang berada di bawah tanggungjawab dan wewenangnya. 2. Mendukung terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar sekolah. 3. mendorong partisipasi dan kretifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah. 4. Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan guru dan berusaha membantu pemecahannya. 5. Mebantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan semua unsur terkait. 6. Membantu

mengembangkan kegiatan intra dan extra kulikuler sekolah. 7. Mengarahkan dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.⁵⁴

Dapat di simpulkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dan pengawas pada intinya dapat memberikan pengarahan, dan mengontor dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dan unsur sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah pada kushusnya.

Hal ini senada diungkapkan oleh Sintang Kasim, S.Pd.I.,M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 4 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, kami terlebih dahulu diundang oleh kepala sekolah keruangannya untuk mendiskusikan sekaligus menanyakan kesiapan kami selaku guru untuk melakukan peroses belajar mengajar (PMB), berkaitan dengan hal kesiapan RPP, psikologi guru, dan unsur pengembangannya dan kepala sekolah pada saat-saat tertentu ikut mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas (melakukan supervisi pembelajaran).”⁵⁵

⁵⁴Muhammad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo. *Wawancara*, Rabu, 27 November 2013.

⁵⁵Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI. *Wawancara*. Palopo, 28 November 2013.

Keberadaan SMA Negeri 4 Palopo, merupakan suatu bentuk kesadaran dari penyelenggara pendidikan akan generasi mendatang. Karna itu SMA Negeri 4 selalu mengikuti kompetisi dengan beberapa sekolah lain di Palopo dalam segi iptek (ilmu penegetahuan dan teknologi). Akan tetapi, semua itu terlepas dari pola kepemimpinan yang dibangun oleh Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Guru merupakan elemen terpenting memegang peran yang sangat vital dalam menentukan kualitas dan kuantitas peserta didik dengan pola pengajaran seefektif mungkin, sehubungan dengan penelitian ini guru penddidikan agama Islam dalam mengefektifkan pembelajaran tetap mengacu pada kompetensi profesional guru. Oleh karna itu, guru harus menentukan strategi secara maksimal dan seksama dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”⁵⁶ keahlian dalam hal ini salah satunya adalah strategis, komunikasi, intraksi guru dan siswa, dalam proses pembelajaran terhadap akselerasi capaian tujuan pendidikan. Begitupun dengan keberadaan staf di SMA

⁵⁶Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), h. 45.

Negeri 4 Palopo. Adapun keberadaan guru dan staf di SMA Negeri 4 Palopo dapat di gambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo



IAIN PALOPO

No	Nama	Jabatan/Gr.MP	Jenis Kelamin		Usia Tahun	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Drs. Muhammad Yusuf, M. Pd.	Kepala Sekolah	L	-	54	S2	26
2.	Drs. Maspa	Gr. Biologi	L	-	50	S1	24
3.	Anzar, S.Pd.	Wakil Ur. Kur/ Matk	L	-	47	S1	23
4.	Drs. Yosep Rupa, SH	Wkl Ur. Sarana/ Ekon	L	-	49	S1	26
5.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi	-	P	49	S1	24
6.	Dra Nurmiaty Rumpa	Gr. Penjas Orkes	-	P	55	S1	26
7.	Rakhman ,S.Pd	Gr. Sosiologi	L	-	59	S1	30
8.	Drs Thomas Padandi	Gr. Bhs. Inggris	L	-	46	S1	19
9.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia	-	P	45	S1	19
10.	Drs. Matius Somba K.	Gr. Penjas Orkes	L	-	55	S1	23
11.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr.Bhs. Indonesia	-	P	43	S1	19
12.	Lukas Sulan L, BA	Gr. Ekonomi	L	-	58	D3	29
13.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi	L	-	50	D3	26
14.	Y.P. Pangadongan	Gr. BK	L	-	47	D3	24
15.	Namsir, BA	Gr. BK	L	-	59	D3	30
16.	Yusuf Sehe, S.Pd	Gr. Kimia	L	-	40	S1	17
17.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika	L	-	47	D3	23
18.	Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah	-	P	42	S1	15
19.	Dra Kasiang,	Gr. Matematika	-	P	46	S1	15
20.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika	L	-	44	S1	20
21.	Jumiati, S.Pd	Gr. Biologi	-	P	44	S2	15
22.	Dadik Arifin, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	L	-	44	S1	15
23.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika	-	P	45	S1	14

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*, Tahun 2013.

Kepala sekolah, guru dan staf yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, memegang peranan yang sangat penting dalam mengawal seluruh proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik, guru di lokasi penelitian tergolong cukup, beberapa mata pelajaran masih bisa ditangani oleh minimal seorang guru per mata pelajaran dan tidak ada yang kelebihan. Hal inilah yang menjadi dasar pijakan di SMA Negeri 4 Palopo sehingga dapat tercapai kerjasama yang baik.

c. Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sejak pertama dibuka SMA Negeri 4 Palopo telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang sosial keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama untuk menimbah ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang terdidik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindakan mengajar, dan merespons dengan tindakan belajar. Pada mulanya peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka

peserta didik mengetahui apa arti belajar. Dalam hal ini SMA Negeri 4 Palopo terdiri dari dua Jurusan yaitu Jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Fokus objek penelitian yakni kelas XI yang berjumlah 131 orang siswa dan siswi, dapat digambarkan dalam tabel. Adapun jumlah keseluruhan tiap kelas siswa di SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut.

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jlh Rombel	Jml Siswa	Jlh Rombel	Jml Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	480	256	8	183	6	146	6	585	20
2010/2011	420	210	8	218	7	167	6	595	21
2011/2012	223	145	8	157	7	198	7	500	22
2012/2013	220	211	8	113	7	137	7	461	22
2013/2014	200	150	7	131	7	109	5	390	18

Sumber data: *Tata Usaha* SMA Negeri 4 Palopo, Tahun 2013.

d. Sarana dan prasarana SMA Negeri 4 kota Palopo

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar dan penentu dalam proses belajar mengajar, fasilitas

pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini prasarana proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palopo meliputi tanah dan luas area sekolah, gedung sekolah, ruang belajar, ruangan perpustakaan, ruangan guru, ruangan kepala sekolah. lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan pralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Tabel 4.5
Status Kepemilikan Tanah SMA Negeri 4 Palopo

No	Status	Milik Negara
1	Luas tanah	29.896 m ²
2	Luas halaman	18.878 m ²
3	Luas tanah setiap bangunan	2.321 m ²
4	Luas bangunan	2.736 m ²
5	Luas lapangan olah raga	1.318 m ²
6	Luas kebun	7.643 m ²

Sumber data: *Tata Usaha SMAN 4 Palopo*, Tahun 2013.

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	22	Baik
3	Ruang Perkantoran	1	Baik
4	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik

5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruangan Bendahara	1	Baik
8	Rumah Jaga	1	Baik
9	Ruang Koprasi	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Lapangan Basket	1	Baik
12	Lapangan Volly Ball	2	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Labolatorium Komputer	1	Baik
15	Gedung Khusus	1	Baik
16	Lapangan Tennis	1	Baik
17	WC	8	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	UKS/BP	1	Baik
20	PMR/Pramuka	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Musholla	1	Baik
23	Lab. IPA	1	Baik
24	Cafetaria	1	Baik
25	Gudung Umum	1	Baik
26	Gudang	1	Baik
27	Aula	1	Baik

Sumber data: *Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*, Tahun 2013.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa status kepemilikan tanah SMA Negeri 4 Palopo adalah seluruhnya milik negara dengan luas area seluruhnya 29.896 m². Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa ditopang oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah.

e. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

1) Visi

“Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga, dan seni, memiliki kreatifitas, serta tetap berpijak pada budaya bangsa”.

2) Misi

- a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi
- c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
- d) Mengembangkan sarana dan jaringan tehnologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
- e) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- f) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.
- g) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni.
- h) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

f. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.

- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
- 5) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.
- 6) Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 7) Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi lingkungan masyarakat.
- 8) Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapaian hidup.
- 9) Mewujudkan pola pikir peserta didik yang berkesadaran budaya bangsa.

2. Penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 kota Palopo.

Setelah peneliti melakukan wawancara, Observasi dan dokumentasi maka peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kompetensi profesional guru mengacu pada PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007 butir 20⁵⁷. Adapun gambaran pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo sebagai berikut:

- a. Guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu yang mendukung materi pelajaran yang diajarkan. Setiap kompetensi inti guru, dijabarkan dalam sub kompetensi guru mata pelajaran dalam hal ini pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Dalam upaya untuk menguasai menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu yang mendukung materi pelajaran yang diajarkan maka terdapat 2 (dua) sub kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni; 1) guru menguasai bahan pelajaran pendidikan agama Islam dan kurikulum sekolah. 2) guru

⁵⁷Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 4 kota Palopo, tanggal 28 November 2013.

menguasai bahan pendalaman materi (pengayaan). Hal ini disampaikan oleh Sintang Kasim sebagai guru pendidikan agama dalam kelas XI mengatakan bahwa

“pertama penguasaan terhadap materi pelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pengajaran pendidikan agama Islam itu adalah sesuatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena hal itu telah menjadi persyaratan mutlak sehingga kami dipilih menjadi guru pendidikan agama Islam di sekolah untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, meskipun saya akui bahwa pengetahuan manusia itu, terus meningkat dan harus terus diasah secara berkelanjutan. *Kedua* guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran dan kurikulum serta guru menguasai bagaimana cara memberikan pengayaan materi kepada siswa, sehingga materi itu efektif dan efisien”.⁵⁸

- b. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) adalah bagian elemen terpenting dalam perencanaan pembelajaran. Setelah penulis melakukan pengamatan secara mendalam dan seksama serta melakukan dokumentasi bahwa guru pendidikan agama Islam kelas XI terlebih dahulu menyusun (SK) dan (KD) kemudian dilanjutkan dengan kelengkapan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) sehingga cakupan materi yang diajarkan guru sangat jelas. Penulis juga melakukan wawancara kepada Sintang Kasim selaku guru PAI kelas XI mengatakan bahwa

⁵⁸Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI. *Wawancara*. Palopo, 28 November 2013.

“Mengenai penguasaan guru terhadap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), kami kuasai hal itu karna sebelum proses belajar mengajar kami membuat yang Silabus dan RPP berdasarkan pedoman kurikulum yang berlaku dan merancang mekanisme pembelajaran seefektif mungkin, kemudian menyerahkannya kepada kepala sekolah untuk di tinjau dan di tandatangi setelah mendapatkan persetujuan melalui paraf dan bertemu langsung dengan beliau diruangannya kemudian kami masuk ke kelas untuk mengajar mengenai bahan ajar yang harus kami ajarkan.”⁵⁹

Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo juga menambahkan setelah peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa,

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dikembangkan dengan menganalisis struktur keilmuan suatu bidang studi, kondisi psikologi siswa, dan ritual keagamaan masyarakat dalam hal ini adalah untuk mencapai dan mengefektifkan pendidikan agama Islam. Sehingga guru pendidikan agama Islam mudah dalam menentukan materi ajar, alokasi waktu, metode pengajaran, sumber bahan ajar dan penilaian hasil belajar yang nantinya akan dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga kami dari pihak sekolah bisa mempertanggungjawabkan kepada siswa, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam kelas XI telah menerapkan hal tersebut.⁶⁰

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam paham dan telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.

⁵⁹Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI, *wawancara*. Palopo 28 November 2013.

⁶⁰Muhammad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo. *Wawancara*, Rabu, 28 November 2013.

c. Guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Dalam rangka mengefektifkan perencanaan bahan pembelajaran dan menyusun program pembelajaran, guru PAI kelas XI juga aktif mengikuti beberapa kegiatan guna sebagai langkah strategis dan sebagai alternatif upaya penguasaan dan pengayaan materi bahan ajar bagi guru yakni melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), aktif mengikuti kegiatan seminar pembelajaran secara mandiri, dan terus mengikuti perkembangan bahan ajar dari beragam sumber. Penulis mewawancarai Sintang Kasim selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI mengungkapkan bahwa:

“pihak sekolah memang pernah melaksanakan pengembangan keprofesionalan guru dan saya selaku guru PAI di sekolah ini selalu mengikuti pengembangan keprofesionalan tersebut namun bagi saya pribadi, peleksanaannya pelaksanaan pengembangan keprofesionalan yang di selenggarakan di sekolah itu tidak cukup, sehingga saya juga harus mengikuti pelaksanaan pengembangan keprofesionalan guru yang dilaksanakan oleh pihak terkait diluar sekolah, hal ini sangat berdampak positif bagi diri saya pribadi, disamping kurang maksimalnya jumlah buku-buku baik berkenaan dengan bahan ajar dan bahan tentang pengembangan keprofesionalan itu sendiri.”⁶¹

⁶¹Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI, *wawancara*. Palopo 28 November 2013.

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam kelas XI aktif mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

- d. Guru mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif. Materi pelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar (PBM) yang menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkan seorang guru sangat nampak ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Setelah peneliti amati bahwa bahan ajar memuat penguasaan terhadap aspek kognitif, apkektif dan psikomotorik siswa. Penyampaian materi pelajaran guru terkadang menggunakan model diskusi, demontstrasi, tanyajawab, studi kelompok dan belajar mandiri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan mengungkapkan bahwa:

“Satu hal yang saya rasakan selaku guru dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam di kelas XI disamping tuntutan ketentuan kurikulum dan permendiknas harus mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, juga memang karena iklim siswa yang sangat memaksa kami melakukan pengembangan bahan ajar secara kreatif karna saya melihat bahwa keberhasilan proses pembelajaran sagat erat kaitannya dengan pribadi siswa sendiri, usaha guru dalam menyiapkan dan mengembangkan pengajaran, kemudian lingkungan dan sarana iklim yang memadai untuk tumbuh berkembangnya proses pembelajaran, sehingga bagi kami dari ketiga hal tersebut adalah sipatnya intergal menjadi kata kunci keberhasilan pembelajaran dari segi prosesnya. Metode pembelajaran yang saya gunakan terkadang model diskusi,

studi kasus, belajar mandiri, demontrasi dan terkadang juga saya menyampaikan bahan ajar melalui slide power point.⁶²

Peneliti berkesimpulan bahwa guru mengembangkan bahan ajar secara kreatif.

- e. guru memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Sintang Kasim selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI mengungkapkan bahwa :

Saya ketika menyiapkan bahan ajar dan ingin mengetahui hal-hal yang memiliki korelasi dengan bidang studi pendidikan agama Islam, maka saya mencari buku di perpustakaan sekolah, jika kurang maka saya mendiskusikannya dengan teman sejawat yaitu Ibu Saribunga dan Pak Munasar selaku guru agama Islam juga di sekolah ini, kemudian jika masih ganjal maka saya mencarinya di internet.⁶³

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo, maka peneliti berkesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam kelas XI telah melaksanakan kompetensi profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam permendiknas tahun nomor 16

⁶²Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XII, *Ibid.*, wawancara. Palopo 28 November 2013.

⁶³Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XII, *Wawancara*. Palopo 28 November 2013.

tahun 2007 mengenai standar pelaksanaan kompetensi profesional guru secara efektif dan mendalam.

3. Faktor penghambat penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

Dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 4 Palopo memiliki beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan yang dihadapi di dalam proses pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dan tidak bisa dipungkiri, sehingga kendala atau hambatan itulah yang membuat proses pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, Singtang Kasim selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kompetensi profesional guru kelas XI di SMA Negeri 4 kota Palopo sebagai berikut:

- a. Faktor Individu

Ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti menemukan beberapa siswa yang belum memiliki buku panduan lengkap yang berkaitan dengan pembahasan. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru PAI kelas XI. Singtang Kasim menjelaskan bahwa:

“Pertama Saya mengamati dari peserta didik bahwa mereka terkadang tidak mempunyai buku-buku yang relevan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan materi atau sesuai yang diajarkan oleh guru yang digunakan sebagai panduan pembelajaran. *Kedua* saya tidak bisa memungkiri bahwa terkadang

ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung saya menemukan siswa yang bersikap acuh tak acuh atau malas, kurang semangat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa saja itu dipengaruhi oleh faktor psikologi siswa yang tidak bisa kita jangkau, karna mungkin ada ilmu tersendiri untuk mengetahui faktor terjadinya psikologi siswa.”⁶⁴

Keterbatasan buku yang dimiliki oleh siswa kelas XI dalam proses belajar mengajar turut berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sehingga hambatan ini seharusnya dapat diatasi dengan cara memaksimalkan media pendidikan yang ada. Disisi lain membangkitkan semangat belajar siswa adalah masalah yang harus mampu dibenahi oleh seorang guru. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memaksimalkan usaha untuk mengikuti dan mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara memahami psikologi siswa, sehingga guru lebih mudah untuk mengatasi hambatan tersebut.

b. Faktor organisasi

Guru PAI kelas XI SMA Negeri 4 Palopo juga sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk melaksanakan kompetensi profesional guru. Hasil wawancara peneliti bersama guru PAI kelas XI memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator selain kepala sekolah sebagai pembina sangat jarang melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, sehingga hal ini berdampak pada penampilan dan kemapuan guru dalam mengajar di sekolah. Kepala sekolah hanya memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari pihak luar sekolah seperti MGMP

⁶⁴ Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI, *Wawancara*. Palopo 28 November 2013.

(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), guna meningkatkan kualitas profesionalitas guru khususnya dalam bidang masing-masing yang ditempuh. Karena dengan kegiatan MGMP dan KKG guru dapat mengembangkan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan dan mengetahui berbagai macam tentang apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan MGMP dan KKG. Singtang Kasim mengungkapkan bahwa:

“Pihak sekolah memang telah memberikan pembinaan terhadap guru, namun tidak pada spesiaplisasi peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga mulai melengkapi buku-buku untuk mengembangkan bahan ajar’ tinggal dilengkapi beberapa buku saja yang belum tersedia. Yang lainnya sudah ada, terutama buku-buku tentang zakat dan haji di perpustakaan sekolah”.⁶⁵

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI kelas XI, mesih membutuhkan pelatihan-pelatihan profesionalisme guru untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI.

c. Faktor Psikologi

Selain itu peneliti menemukan keragaman tingkat pemahaman siswa saat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Sintang Kasim menjelaskan bahwa:

“Pesetra didik kelas XI terdiri dari latar belakang sosial yang beragam; mulai dari latar belakang ekonomi, sosial dan pemahaman agama keluarga, faktor-foktor ini sangat terasa ketiaka saya mengajarkan materi pelajaran di kelas

⁶⁵Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI . *Wawancara*. Palopo 28 November 2013.

sehingga hal semacam ini berefek pada seberapa cepat peserta didik memahami pelajaran, meskipun saya selaku guru telah melakukan usaha secara maksimal sesuai dengan ketentuan kompetensi profesional guru dan masukan dari kepala sekolah".⁶⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI kelas XI untuk meningkatkan kualitas hasil belajar harus mampu menemukan metode yang lebih baik untuk diterapkan sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru PAI dapat berjela secara efektif.

4. Hasil Penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dengan cara mengikuti proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam di dalam kelas, dan peneliti menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan efektifitas kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI sudah dilaksanakan secara optimal dan sungguh-sungguh. Hasil pelaksanaan kompetensi profesional guru berdampak pada sejauhmana kinerja yang dihasilkan oleh guru PAI kelas XI dan berdampak pada hasil belajar siswa kelas XI. Dari hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo senantiasa mengalami peningkatan baik dari segi kognitif, afektif dan dari segi

⁶⁶Sintang Kasim, guru pendidikan agama Islam kelas XI . *Wawancara*. Palopo 28 November 2013.

psikomotorik siswa, namun masih harus ditingkatkan. Nurhafsa Bursa selaku siswa kelas XI memaparkan bahwa:

“Jujur saja kak kami sudah diberikan pelajaran pendidikan agama Islam sejak kelas X dan di kelas XI di ajar lagi sama Ibu Sintang Kasim dan saya merasa tidak bosan sekalipun diajarkan sama guru yang sama, caranya mengajar itu bagus, caranya mengajar itu tersusun, terus komunikatif, biasa saya dialog, dan Ibu Sintang juga selau datang tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu, orangnya disiplin dan juga selalu meberikan motivasi sama saya dan teman-teman yang lain di kelas jadi saya nyaman diajarkan pendidikan agama Islam sama dia kak”⁶⁷.

Selanjutnya senada yang diungkapkan oleh Agung. P selaku siswa kelas XI memaparkan bahwa:

“di SMA Negeri 4 Palopo itu ada tiga orang guru pendidikan agama Islam, pertama Ibu Sintang Kasim, kedua Ibu Sari Bunga dan ketiga Pak Munasar, dari ketiga guru tersebut, mengajar dengan baik karna saya pernah diajar oleh ketiga guru tersebut dengan alasan pertama mereka melakukan pengayaan materi pelajaran terlebih dahulu baru kami belajar kemateri selanjutnya, memotivasi kami, dan cara mengajarnya sangat kreatif dan juga membimbing dalam organisasi rohis, jadi kami merasa sangat mudah mengerti dan paham dengan pelajaran yang diajarkan ka”⁶⁸.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, guru pendidikan agama Islam kelas XI sudah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan kompetensi profesional, ditandai dengan guru pendidikan agama Islam telah memahami dan menerapkan kompetensi profesional dengan baik.

B. Pembahasan

⁶⁷Nurhafsa Bursa, siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI IPA 1. *Wawancara*. Palopo, 26 November 2013.

⁶⁸Agung. P, siswa SMA Negeri 4 Palopo kelas XI IPS 2. *Wawancara*. Palopo, 26 November 2013.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dimulai dari tanggal 25 Oktober hingga tanggal 25 Desember. Penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung lokasi penelitian terlebih dahulu dan mengamati sarana dan prasarana yang dimiliki, serta melakukan perkenalan terhadap kepala sekolah dan guru-guru juga staf SMA Negeri 4 kota Palopo.

Setelah melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian, sarana-prasarana serta melakukan perkenalan, setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap kepala guru pendidikan agama Islam kelas XI untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan judul peneliti, serta melakukan wawancara dengan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan peran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Guru pendidikan agama Islam memiliki tofoksi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Palopo dilaksanakan dengan tetap mengacu pada permendiknas no 16 tahun 2007 butir 20 telah dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan ketentuan permendiknas tersebut yakni menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses

pembelajaran, serta menilai kemajuan proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam juga telah melaksanakan peran dan fungsi seorang pendidik secara umum untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁹ Lebih jauh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo telah melakukan pembinaan yang intensif terhadap siswa selaku pribadi yang selalu dinamis, dimana perilaku dan akhlaknya baik dan berkepridian yang Islam melalui organisasi keIslaman sekolah.

Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa;

“Di sekolah ini saya tidak hanya menuntut guru mampu mengajar sesuai dengan kompetensi profesional saja, tetapi guru pendidikan agama Islam juga harus melakukan pembinaan secara intensif terhadap siswa melalui proses belajar mengajar mulai dari penyusunan SK/KD hingga pada level evaluasi pembelajaran, sehingga kami berharap mampu mencapai visi dan misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.”⁷⁰

Guru PAI kelas XI juga berperanan aktif dalam membina, membimbing dan mendidik, sehingga siswa mampu menunjukkan akhlak yang baik. Karena itu guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo terus melakukan perbaikan secara maksimal bagi siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁶⁹Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 264.

⁷⁰Muhammad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo. *Wawancara*, Rabu, 29 November 2013.

Selain itu peneliti juga menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan aspek kompetensi profesional guru antara lain; faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis. Hambatan tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru PAI dan diharapkan agar segera ditemukan solusi yang tepat guna dalam mengatasi segala hambatan yang ada dalam pelaksanaan kompetensi profesional, karena dengan adanya hambatan-hambatan tersebut proses belajar mengajar akan kurang optimal dan nantinya tentu akan membawa dampak bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas XI.

Hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru berdampak pada sejauhmana kinerja yang dihasilkan oleh guru PAI dan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa kelas XI. Dari segi kinerja, guru PAI telah melaksanakan kompetensi profesional secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
1. Penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo telah dilaksanakan secara optimal melalui beberapa tahapan kegiatan sesuai ketentuan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 yang memuat tentang standar pelaksanaan kompetensi profesional guru. Kualitas hasil belajar siswa kelas XI juga mengalami peningkatan baik dari segi kognitif, afektif dan dari segi psikomotorik.
 2. Faktor penghambat penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu sebagai berikut; 1) faktor individu. 2) faktor organisasi. 3) faktor psikologis
 3. Hasil penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo berdampak pada hasil kinerja guru dan kualitas hasil belajar siswa XI pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMA Negeri 4

Palopo, yaitu sebagai berikut:

1. Agar kompetensi profesional dapat terlaksana secara efektif maka diharapkan guru pendidikan agama Islam terus tetap mampu menguasai kompetensi profesional.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk melengkapi buku-buku yang belum lengkap dipergustakaan sekolah untuk dijadikan pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada bidang studi PAI.
3. Melalui penelitian ini diharapkan para guru secara objektif lebih terbuka menerima perbaikan guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan pengembangan kinerja guru di SMA Negeri 4 Palopo.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo, 2001.
- Anwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, Cet. I ; Jogja karta : Aruz Media, 2007.
- Bukhori, Moctar. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Rancangan*, Jakarta: IKIP Muhamadiyyah Press, 1994.
- Darajat, Zakiah. dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Cet. Edisi Revisi; Bandung : Gema Risalah Press, 1989.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Gunawan, Ahmad. *Pengaruh Prgram Sertifikasi Terhadap Prningkatan Profesionalisme Guru Di SMPN. 1. Noling. Kec. Bupon Kab. Luwu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Hadi, Amirul dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka SDN 091 Bone Kec. Masamba Kab. Luwu Utara, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2009.
- Imran, Habibi. *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

- Marlina, *Studi Tentang Profesionalisme Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Di SDN. 472. Tobolong Kec. Suli Barat Kab. Luwu*, Skripsi Prgram Studi Pendidikan Agama Islam, 2010.
- Mohaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Mustofa, Agus. *Membonsai Islam*, Cet. II ; Surabaya : Padma Press, 2006.
- Nurkacana, Wayan dan P.P.N. Sumartono, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006..
- Ruskiyah. *Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 092 Lindu Kec. Masamba Kab. Luwu Utara*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi offset, 1994.
- Shohih Al-Bukhari, Vol. III, Cet. IV ; Bandung : Mizan, 2000 .
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994) hal. 68-70.
- Suryadi, *Libas Skeripsi Dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. IX, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Suharto dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 1996.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1997.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SIKDIKNAS) beserta penjelasannya, Bandung Citra Umbara, 2003.

Usman, Husain. dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta:PT.Bumi Aksara,1995.



IAIN PALOPO